

**PERSEPSI GURU TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERSASTRA
KAITANNYA DENGAN APRESIASI SASTRA SISWA DI SMP NEGERI 2
NGEMPLAK SLEMAN**

***TEACHERS PERCEPTION OF LITERATURE MEDIA LEARNING
RELATION TO STUDENTS LITERARY APPRECIATION IN SMPN 2
NGEMPLAK SLEMAN***

Oleh: Anindya Septiana Putri
NIM: 12201244003 Email: anindya.septiana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap media pembelajaran kaitannya dengan apresiasi sastra siswa di SMPN 2 Ngemplak Sleman, faktor pendukung serta faktor penghambat dari guru dan siswa dalam pembelajaran sastra di sekolah, fasilitas dari sekolah berkenaan dengan kegiatan bersastra siswa, bagaimana siswa dan guru berpendapat mengenai media pembelajaran sastra.

Penelitian berjenis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan guru bahasa Indonesia dan siswa subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Media pembelajaran bersastra di SMPN 2 Ngemplak Sleman digunakan sesuai dengan materi, SK, dan KD. Guru menggunakan media pembelajaran bersastra dengan baik sehingga siswa semakin mudah memahami materi, (2) Apresiasi sastra di SMPN 2 Ngemplak Sleman dilaksanakan di dalam dan luar kelas yang terwujud dalam materi, evaluasi, perlombaan, atau buletin sekolah, (3) Faktor penghambat utama siswa dalam pembelajaran sastra adalah dari aspek keterampilan berbicara yang masih kurang dan belum lengkapnya jenis buku sastra seperti kumpulan cerpen atau antologi puisi di perpustakaan. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran sastra adalah siswa yang menyukai sastra dan guru yang selalu memberikan motivasi saat pembelajaran.

Kata kunci: **media pembelajaran, apresiasi sastra, persepsi**

ABSTRACT

This research aims to describe teachers perception of media learning relation to students literary appreciation in SMPN 2 Ngemplak Sleman, supporting factors and factors barrier from teachers and students in learning literature at school, facility from school associated with students literary activities, how students and teachers have an opinion about literature media learning.

This research as descriptive qualitative, by using Indonesian language teachers and students as the subject research. Data is collected through observation, interview, and documentation. The validity of data is collected through validity with diligence observation and triangulation. The result of the observation data, interview, and documentation analyzed by analysis technique qualitative data. The result of the analysis qualitative data then concluded in accordance problems research.

The research result show that: (1) literarure media learning in SMPN 2 Ngemplak Sleman using human-based media, viaual based, audio visual based, and nature based. Teachers use literature media learning well, so students more easily understand the material, (2) literary appreciation in SMPN 2 Ngemplak Sleman be implemented inside class and outside class that manifested in any material evaluation, competition, or school bulletin, (3) the main barrier factors in literature learning is from the speaking skill that was less and incomplete types of literature bookw, kind of a collection of short stories or an anthology poetry. The main supporting factors in literature learning is students who like literature and the teachers that always gave motivation during learning.

Keywords: learning media, literature appreciation, perception

A. PENDAHULUAN

Keprihatinan yang ada di dunia pendidikan Indonesia datang dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, maupun pemerhati pendidikan. Masalah-masalah tersebut meliputi berbagai keterampilan dalam berbahasa, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Permasalahan yang berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa harus diatasi agar siswa mampu menunjukkan minat bakatnya pada bidang bahasa Indonesia khususnya sastra. Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran bersastra di sekolah masih perlu dikembangkan agar semakin memacu kreativitas siswa.

Media pembelajaran sebagai salah satu bagian integral dari upaya pembaruan dinilai penting untuk selalu dikembangkan. Arsyad (2004: 81) menyebutkan salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Pesan dan

informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar sastra berlangsung.

Dipilihnya SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman dalam penelitian ini karena siswa di sekolah tersebut masih kurang antusias terhadap media pembelajaran bersastra. Informasi mengenai masalah tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru dan siswa pra survey. Siswa juga merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas meskipun hasil menulisnya sudah bagus.

Efek dari masalah tersebut adalah berkurangnya apresiasi sastra siswa terhadap karya sastra. Apresiasi sendiri merupakan kegiatan penting yang akan membina para siswa dalam berbagai sisi, baik sisi intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif

kualitatif..Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap media pembelajaran bersastra kaitannya dengan apresiasi sastra siswa di SMPN 2 Ngemplak Sleman.

Data untuk penelitian ini akan diambil dari hasil observasi, adapun data ini berwujud informasi yang berisi kondisi sekolah, media pembelajaran, hasil kegiatan bersastra, kondisi siswa, kondisi guru, ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah. Data selanjutnya yang digunakan adalah dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, kemudian instrumen selanjutnya adalah lembar observasi, dan dokumen hasil wawancara dengan guru serta siswa.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen selanjutnya adalah lembar observasi yang berisi aspek-

aspek penting sebagai bahan penelitian. Instrumen penelitian selanjutnya adalah dokumen hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Pertanyaan yang akan diberikan telah dibuat terlebih dahulu sesuai dengan aspek-aspek mengenai media pembelajaran bersastra dan apresiasi sastra siswa. Dokumen yang berupa evaluasi digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui apresiasi sastra siswa di dalam kelas.

Teknik kredibilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tiga tahap, yaitu pemrosesan satuan, kategorisasi, dan penyajian data

Penelitian yang relevan adalah penelitian Dyah Ayu Widowati (2014) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul". Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Dyah Ayu adalah sama-sama menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Selain itu, Dyah Ayu juga menggunakan observasi, wawancara dan analisis dokumen

sebagai instrumen pengumpulan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dyah Ayu yakni, penelitian Dyah Ayu mendeskripsikan permasalahan yang ada pada pembelajaran bersastra. Sementara itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara deskriptif persepsi guru terhadap media pembelajaran bersastra kaitannya dengan apresiasi sastra siswa.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian Khalimah Khusnun Insani (2014). Penelitian Khalimah berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan tabel

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Khalimah adalah sama-sama menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Khalimah juga menggunakan wawancara dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khalimah yakni, penelitian Khalimah mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran sastra. Sementara itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara deskriptif persepsi guru terhadap media pembelajaran dan apresiasi sastra siswa di sekolah.

mengenai persepsi guru terhadap media pembelajaran bersastra kaitannya dengan apresiasi sastra siswa di SMPN 2 Ngemplak Sleman.

Tabel1: Hasil Penelitian Persepsi Guru terhadap Media Pembelajaran Bersastra Kaitannya dengan Apresiasi Sastra Siswa di SMPN 2 Ngemplak.

Apresiasi Sastra Siswa	Media Pembelajaran Bersastra	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
<p>Apresiasi sastra di kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa gemar dengan pembelajaran sastra dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Siswa bersemangat ketika membuat karya sastra Siswa mau maju ke depan membacakan karya sastranya Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran sastra dari guru <p>Apresiasi sastra di luar kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lomba membuat mading Lomba menulis puisi dan cerpen Majalah buletin Sekolah AKSBI 	<p>Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan SK dan KD Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Media cetak (buku paket , LKS, majalah dll) Media alam Media <i>audio</i> (rekaman suara) Media <i>visual</i> (PPT) Media <i>audio visual</i> (video) Media berbasis manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang antusias dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara Keterbatasan buku sastra yang ada di perpustakaan, seperti antologi puisi dan kumpulan cerpen Kurangnya ekstrakurikuler sastra di sekolah Guru kesulitan mengunduh file materi di internet guna pembuatan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa gemar dengan materi sastra, seperti puisi, pantun, dan cerpen Siswa memiliki keinginan untuk dapat menulis novel Siswa gemar dengan keterampilan menulis dan membaca Siswa ingin sekolah menambah ekstrakurikuler sastra di sekolah Adanya program pendalaman materi yang diadakan seminggu sekali

2. Pembahasan

a. Persepsi Guru terhadap Media Pembelajaran Bersastra di SMPN 2 Ngemplak Sleman

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar dipahami oleh siswa. Media pembelajaran ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, RPP, dan materi ajar. Guru memiliki media

pembelajaran di kelas yang diklasifikasikan sesuai fungsi dan kegunaannya. Adanya media pembelajaran bersastra diharapkan dapat meningkatkan minat siswa pada apresiasi sastra. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran sastra. Media pembelajaran yang digemari oleh siswa dan guru adalah media berbasis *visual* yang berwujud

Powerpoint (PPT). Alasan yang dikemukakan oleh siswa dalam wawancara mengenai kegemaran akan media berbasis visual karena ketika guru menjelaskan, siswa dapat melihat materi pembelajaran sambil mendengarkan penjelasan guru. Guru menggunakan media pembelajaran bersastra yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar di kelas yang diajar dan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Media pembelajaran yang berbasis *audio visual* seperti *video* ditayangkan selama 40 menit supaya tidak mengurangi waktu penugasan siswa. Video yang digunakan oleh guru kelas VIII dalam KD 8.2 menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar adalah video *Ande-ande Lumut*. Media berbasis *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran drama yang bersifat *action*. Buku paket bahasa Indonesia yang digunakan guru adalah karangan Pardjimin, Nurhadi, dan buku paket kurikulum 2013 yang sudah tersedia di perpustakaan.

b. Kegiatan Apresiasi Sastra Siswa di SMPN 2 Ngemplak Sleman

Wibowo (2013: 136) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra diarahkan pada tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu sikap menghargai sastra. Kegiatan apresiatif sastra dilakukan melalui kegiatan (1) reseptif seperti membaca dan mendengarkan karya sastra, menonton pementasan karya sastra, (2) produktif, seperti mengarang, bercerita, dan mementaskan karya sastra, (3) dokumentatif, misalnya mengumpulkan puisi, cerpen, membuat kliping tentang informasi kegiatan sastra.

Apresiasi sastra di kelas diketahui dari antusias siswa dan tanggapan positif kepada materi sastra. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengapresiasi sastra sejak awal masuk di SMPN 2 Ngemplak Sleman, yakni kelas VII. Selain itu, guru memiliki cara yang sama untuk memberikan pengalaman apresiasi sastra di dalam kelas, yaitu dengan evaluasi yang sesuai dengan SK dan KD yang sedang digunakan.

Langkah lain yang ditempuh oleh guru untuk menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap sastra adalah dengan membaca karya

sastra. Cerpen yang dipilih guru adalah cerpen yang dapat memberikan pesan moral. Selain itu, penting untuk diketahui kesesuaian antara materi dengan karya sastra yang digunakan. Contoh penugasan yang diberikan guru ketika keterampilan berbicara cerpen adalah menganalisis unsur intrinsik sesuai KD-nya, kemudian menceritakan kembali cerpen tersebut di depan kelas.

Aminuddin (2009: 38) mengemukakan seorang calon apresiator harus memiliki bekal sebelum mengapresiasi cipta sastra, yakni (1) kepekaan emosi atau perasaan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam cipta sastra, (2) pemilikan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan masalah kehidupan dan kemanusiaan, baik lewat penghayatan kehidupan ini secara *intensif-kontemplatif* maupun dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah humanitas, (3) pemahaman terhadap aspek kebahasaan, dan (4) pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cipta sastra yang akan berhubungan dengan telaah teori sastra. Guru menyadari pentingnya

sastra bagi siswa. Guru berharap melalui pembelajaran sastra siswa mampu menghargai karya sastra, siswa dapat peka terhadap seni sastra, dan agar siswa aktif serta kreatif sehingga mampu menghasilkan karya sastra seperti novel, cerpen, pantun, syair, puisi, dongeng dan lain-lain. Karakter siswa yang keras juga dapat menjadi lebih lembut saat pembelajaran drama karena siswa akan dimainperankan menjadi karakter yang berbeda dengan dirinya sendiri.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sastra di SMPN 2 Ngemplak Sleman

Pembelajaran sastra yang ada di sekolah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru maupun siswa. Faktor lain seperti sarana prasarana dan lingkungan sekolahpun turut andil dalam bagian ini. Faktor pendukung dan penghambat ini sudah seharusnya diketahui pihak sekolah, guru, dan siswa agar pembelajaran sastra menjadi semakin baik. Peneliti melalui wawancara, observasi, dan pengamatan yang dilakukan selama

masa penelitian menemukan beberapa faktor tersebut:

1) Siswa

Siswa melalui wawancara menyebutkan beberapa kesulitannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa di antaranya adalah (1) kesulitan mendapatkan ide ketika menulis berdasarkan tema yang diberikan oleh guru, (2) tidak berani maju di depan kelas untuk membaca karya sastra, (3) Siswa juga menyebutkan jika tidak memahami materi, yang menjadi masalah adalah jika siswa tersebut tidak berani mengatakannya kepada guru padahal guru telah bertanya apa yang tidak dipahami siswa. Faktor dari luar siswa antara lain (1) siswa yang lain ramai di kelas sehingga mengganggu konsentrasi, (2) Siswa merasa waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas terlalu cepat, (3) Siswa malu jika ditertawakan temannya ketika salah di depan kelas.

2) Guru

Guru di SMPN 2 Ngemplak Sleman tentu memiliki media pembelajaran sastra yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan materi pembelajaran. Guru pun memiliki hambatan dalam membuat atau pun mencari media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran yang berbasis visual seperti *powerpoint* memang disenangi oleh siswa karena selain dapat melihat materi secara langsung siswa juga dapat mendengar penjelasan guru. Hambatan dari media *powerpoint* menurut salah guru adalah untuk membuatnya menjadi lebih menarik namun tetap mampu memberikan pemahaman pada siswa di kelas. Kurangnya buku antologi puisi dan kumpulan cerpen juga berpengaruh pada pembelajaran sastra. Setiap kelas di SMPN 2 Ngemplak Sleman rata-rata diisi 30 siswa apabila jumlah buku kurang dari itu tentu memberikan pengaruh pada jalannya pembelajaran sastra. Kekurangan jenis buku antologi dan kumpulan cerpen ini tentu harus mendapat perhatian khusus, untuk menyiasatinya selama ini guru meminta siswa untuk mencari dan meminjam sendiri di luar sekolah

atau pun membeli buku yang perpustakaan sekolah belum memiliki.

Sekolah juga memiliki tambahan jam setiap seminggu sekali yang biasanya digunakan oleh guru untuk melakukan pendalaman materi kepada siswanya. Soal dibuat oleh guru dan siswa mengerjakannya secara individu sebagaimana ulangan harian. Setelah selesai pendalaman materi, dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasanya.

Guru menyadari pentingnya sastra bagi siswa. Guru berharap melalui pembelajaran sastra siswa mampu menghargai karya sastra, siswa dapat peka terhadap seni sastra, dan agar siswa aktif serta kreatif sehingga mampu menghasilkan karya sastra seperti novel, cerpen, pantun, syair, puisi, dongeng dan lain-lain. Karakter siswa yang keras juga dapat menjadi lebih lembut saat pembelajaran drama karena siswa akan dimainperankan menjadi karakter yang berbeda dengan dirinya sendiri.

3) Lingkungan

Lokasi SMPN 2 Ngemplak Sleman berada di Desa Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Sekolah ini merupakan salah satu dari dua SMP Negeri di

Kecamatan Ngemplak. Bangunan sekolah terletak di tengah daerah persawahan dan tempat tinggal penduduk sehingga jauh dari kebisingan kendaraan yang berlalu lalang. Pagar sekolah yang tinggi juga mencegah siswa untuk melihat ke luar saat pembelajaran di kelas, hal ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Sekolah juga telah menyediakan fasilitas *wi-fi* yang tersedia gratis bagi siswa dan guru di SMPN 2 Ngemplak Sleman.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman memiliki kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dengan adanya LCD di setiap kelas, lab bahasa, lab *audio visual*, dan perpustakaan. Buku-buku di perpustakaan bagi siswa dan guru relatif ada tetapi masih kurang lengkap. Buku paket

sudah lengkap karena setiap siswa diwajibkan mempunyai buku paket saat pembelajaran di kelas, perpustakaan akan meminjamkan buku paket sebagai penunjang pembelajaran. Buku paket tersebut dikembalikan saat kenaikan kelas atau siswa yang bersangkutan sudah lulus dari SMPN 2 Ngemplak Sleman.

Lingkungan sekolah yang bersih dan asri pun dapat digunakan oleh guru untuk media pembelajaran alam dalam penulisan puisi. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati tanaman dan pepohonan yang ada kemudian hasil pengamatan tersebut ditulis menjadi puisi. Penggunaan media alam ini memudahkan siswa untuk membuat karya sastra karena siswa langsung melihat objeknya dan dapat dideskripsikan dengan rinci

D. Simpulan

Pertama, guru di SMPN 2 Ngemplak Sleman menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan. Media pembelajaran bersastra yang paling sering digunakan oleh guru adalah media pembelajaran berbasis cetak,

media pembelajaran berbasis *visual* dan *audio visual*, serta media pembelajaran berbasis manusia.

Kedua, apresiasi sastra di SMPN 2 Ngemplak Sleman terwujud di luar pembelajaran dan saat jam pembelajaran. Apresiasi di dalam kelas melalui penilaian dan evaluasi yang guru berikan setiap akhir pembelajaran. Apresiasi di luar kelas melalui buletin AKSBI, lomba membuat puisi atau novel dihari Kartini, dan lomba membuat mading. Guru juga mengikutkan siswa dalam lomba menulis buletin di luar sekolah. Guru berusaha untuk memberikan pengalaman nyata bersastra kepada siswa baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Ketiga, faktor penghambat utama siswa di SMPN 2 Ngemplak Sleman dalam pembelajaran bersastra adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Kurangnya jenis buku sastra yang ada di perpustakaan juga menyulitkan guru untuk mengajarkan siswa, sebagai contoh adalah belum adanya buku antologi puisi dan buku kumpulan cerpen. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran sastra adalah siswa yang memang menyukai sastra dan

guru yang selalu memberikan motivasi saat pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Isnawati Nur'aini, Khalimah. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulonprogo*. Skripsi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widowati, Dyah Ayu. 2014. *Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA Negeri 3 Bantul*. Skripsi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.